**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018**

**Ni Putu Karisma Dayanti1**

**Ni Luh Gde Novitasari2**

**Putu Wenny Saitri3**

*Universitas Mahasaraswati Denpasar*

[Karismadayanti31@gmai.com](mailto:Karismadayanti31@gmai.com)

**Abstract**

*This study aims examine the effect of variable liquidity, profitability, public ownership, leverage and firm size on voluntary disclosure. The study was conducted on manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange conducted in 2016-2018 with a total sampel of 108 and observation of 324. The method of determining the sample used was purposive sampling, namely the technique of sampling data sources with certain considerations. The multiple linier regression analysis method is used as analysis technique in this research. The result found that liquidity, profitability, leverage has positive effect to the voluntary disclosure, the public ownership has no effect to the voluntary disclosure, and the firm size has negative effect to the voluntary disclosure.*

***Keywords*** : *liquidity, profitability, public ownership, leverage and firm size and voluntary disclosure*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi dan globalisasi yang begitu besar dewasa ini menimbulkan persaingan kompetitif dalam dunia usaha. Perkembangan lingkungan juga ikut serta memberikan pengaruh dalam dunia usaha bisnis. Untuk menghadapi persaingan yang ketat, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi perekonomian yang semakin berubah. Informasi perusahaan yang diungkapkan tersebut tertuang dalam suatu laporan tahunan perusahaan.

Menurut Pratiwi (2015), Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib *(mandatory disclosure)* dan pengungkapan sukarela *(voluntary disclosure).* Pengungkapan wajib yang telah disajikan perusahaan sering kali dianggap kurang mencukupi bagi investor dalam kaitan pengambilan keputusan dalam investasi. Sehingga pengungkapan sukarela menjadi tambahan informasi penting bagi investor. Selain itu pengungkapan sukarela digunakan manajemen untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan.

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang harus dipenuhi oleh perusahaan sehingga perusahaan dianggap sudah mematuhi pengungkapan minimal yang diharuskan tersebut. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh suatu peraturan pasar modal yang berlaku tetapi diungkap oleh perusahaan yang go publik (emiten) karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai tahunan. Karena pengungkapan sukarela tidak memiliki tuntutan untuk wajib dilaksanakan maka dengan dilakukannya pengungkapan sukarela diharapkan akan dapat memenuhi ketersediaan informasi yang lebih bermanfaat bagi para *stakeholder*.

Dalam mengungkapakan informasi sukarela manajemen melakukan pertimbangan. Pertimbangan yang dimaksud adalah faktor biaya dan manfaat. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela jika manfaat yang diperoleh lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan perusahaan. Manfaat yang diperoleh dari pengungkapan informasi perusahaan yaitu membantu investor dan kreditor dalam memahami resiko investasi.

Adapun variabel yang digunakan terdapat dua variabel yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu luas pengungkapan sukarela. Sedangkan variabel independen terdiri dari likuiditas, profitabilitas, *leverage,* kepemilikan saham publik dan ukuran perusahaan (Sriadi, 2017).

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2019), Wahyuningsih,dkk (2016), Purnama,dkk (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sementara Putri (2017), Rohim (2016), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan Sriadi (2017) dan Neliana (2017) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba memlalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan (Harahap, 2016:304).. Hasil penelitian Nugroho (2018), Alfiana (2018), Sriadi (2017), Putri (2017), Panjaitan (2016), Pratiwi (2015) dan Pratama (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sementara Khairiah dan Faudi (2017) menunjukkan bahwa profitablitas berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini bertentangan dengan Rohim (2016), Sawitri (2016), Halim dan Sampurno (2015), Azaria dan Achayani (2015) menunjukan bahwa profitabilas tidak berprngaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Kepemilikan saham publik merupakan bagian atau presentase saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Hasil penelitian Nugroho (2018), Sriadi (2017), Putri (2017), Sawitri (2016), Delvinur (2015), Pratiwi (2015), Halim dan Sampurno (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini bertentangan dengan Astina (2017), Rohim (2016), Pratama (2015), Azaria dan Achayani (2015) menunjukan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017:112). Rasio *leverage* dihitung dengan DER. Perusahaan yang memiliki hutang atau *leverage* yang tinggi perlu pengawasan yang tinggi pula. Biaya hutang tidak terlepas dari insentif bagi manajer sehingga perlu dilakukan pengawasan. Pengawasan terhadap perusahaan dapat dilakukan melalui luasnya pengungkapan yang dipublikasikan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki banyak hutang, kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas agar kinerjanya tetap dapat dipercaya oleh kreditor. Hasil penelitian Pratiwi (2019), Wahyuningsih, dkk (2016), Pratiwi (2015), dan Pratama (2015) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan Nugroho (2018) menunjukkan *leverage* berpengaruh negative taerhadap lus pengungkapan sukarela. Hal ini bertentangan dengan Sriadi (2017), Astina (2017) dan Delvinur (2015) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Ukuran *(size)* perusahaan berkaitan dengan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka penawaran umum *(go public)* yang dapat dilihat dari nilai total aktivanya*.* Hasil penelitian Pratiwi (2019), Alfiana (2018), Neliana (2017), Putri (2017), Panjaitan (2016), Rohim (2016), Azaria dan Achayani (2015) menunjukan bahwa ukuran perusahan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sementara Sriadi (2017) dan Sawitri (2016) menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini bertentangan dengan Khairiah dan Faudi (2017) menunjukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Peneliti dalam penelitian ini memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 sebagai objek penelitian. Hal ini karena perusahaan manufaktur yang terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal keseluruhan. Selain itu perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah sumber daya dan menghasilkan serta menjual ke publik dalam bentuk barang setengah jadi, maupun barang jadi. Proses tersebut menyebabkan perusahaan banyak berhubungan dan berinteraksi dengan pihak eksternal perusahaan akibatnya perusahaan manufaktur cendrung menjadi sorotan publik sehingga memungkinkan pengungkapan informasi yang lebih luas dari pada perusahaan nonmanunfaktur. Rentang waktu 3 tahun tersebut diharapkan dapat menunjukan situasi internal dan eksternal perusahaan masih relatif sama sehingga mengurangi potensi adanya variabel pengganggu dalam penelitian ini. Dengan penggunaan sampel relatif baru diharapakan hasil penelitian lebih relevan memahami kondisi yang aktual disaat ini. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.”**

# TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

**Teori Keagenan**

Menurut delvinur (2015) teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu *principal* dan *agent,* dimana pemilik perusahaan atau investor menunjukkan agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik (Jensen dan Meckling, 1976). Terdapat tiga macam hubungan agen dengan para pemegang kepentingan, yaitu hubungan agensi antara manajer dengan para pemegang saham, hubungan agensi antara manajer dengan para pemberi pinjaman (kreditur) dan hubungan agensi antara manajer dengan pemerintah.

**Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sukarela**

Penelitian Setyawan (2019) perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas tinggi cenderung melakukan pengungkapan informasi lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan perusahaan tersebut kredibel. Semakin tinggi likuiditas perusahaan akan semakin banyak pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan, investor dalam melakukan dasar penilaian untuk menanamkan dananya di perusahaan lebih menyukai perusahaan dengan likuiditas yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2019), Purnama,dkk (2016), Wahyuningsih, dkk (2016) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pegungkapan sukarela laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.

**Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan**

Semakin besar profitabilitas maka akan semakin luas dalam pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan dengan tingginya profitablitas menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja perusahaannya. Dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pegungkapan sukarela laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.

**Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan**

Menurut Delvinur (2015), semakin banyaknya saham dijual ke publik maka semakin banyak pula saham perusahaan yang beredar di masyarakat. Dengan begitu maka akan semakin menuntut perusahaan untuk meluaskan pengungkapan informasi secara sukarela. Pemegang saham menuntut informasi yang lebih lengkap mengenai perusahaan untuk mengawasi aktivitas manajemen sehingga kepentingannya dalam perusahaan dapat terpenuhi.

H3 : Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pegungkapan sukarela laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2016-2018

**Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan**

Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan menanggung *monitoring cost* yang tinggi pula. Sedangkan apabila proses penyediaan informasi yang lebih luas atau komprehensif juga akan lebih banyak membutuhkan biaya, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan berusaha menyediakan berbagi informasi lebih luas dan komprehensif.

H4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap luas pegungkapan sukarelalaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa EfekIndonesia 2016 - 2018.

**Pengaruh Ukuraan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan**

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan struktur kepemilikan yang lebih luas. Menurut Alfiana (2018) perusahaan besar dituntut untuk mengungkapkan informasi lebih luas sebagai bentuk pertanggungjawabannya dari pada perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin meningkat pula jumlah *stakeholder* yang terlibat di dalamnya. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi lebih luas.

H5 : Ukuran perusahaanberpengaruh positif terhadap luas pegungkapansukarela laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa EfekIndonesia 2016-2018.

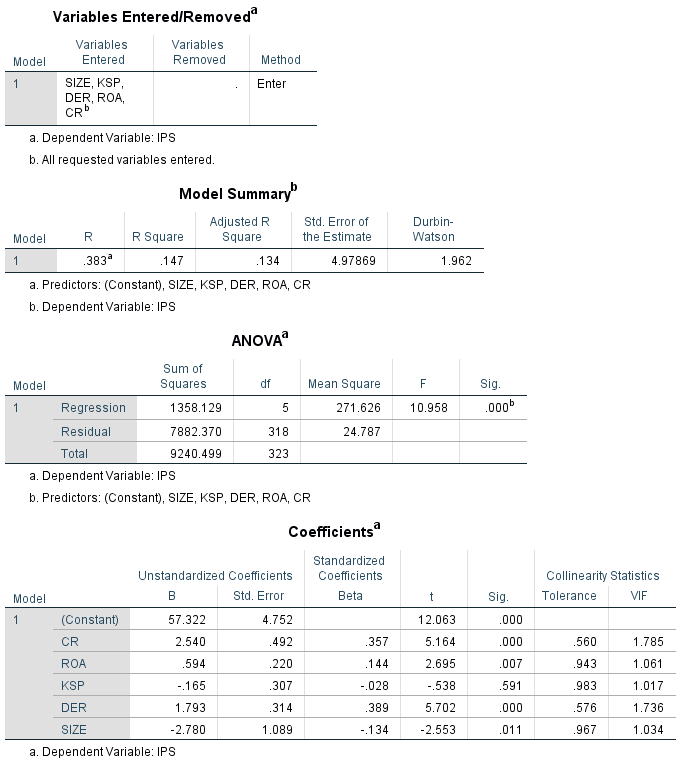
**METODE PENELITIAN**

Data dikumpulkan dengan menggunakan studi pustaka, yang dilakukan dengan mengolah literature, artikel, jurnal hasil penelitian terdahulu, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini (Sriadi, 2017) dan dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018:476).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 1**



**Sumber : Data Diolah (2019)**

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

IPS = 57,322+2,540 CR + 0,594 ROA – 0,165 KSP + 1,793 DER – 2,780 SIZE Keterangan :

α = Konstanta

IPS = Luas Pengungkapan Sukarela

CR = Likuisitas

ROA = Profitabilitas

KSP = Kepemilikan Saham Publik

DER = *Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

Dari persamaan di atas dapat peneliti uraikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu :

1. Nilai konstanta sebesar 57,322 artinya apabila Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Saham Publik (KSP), *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE) sama dengan 0 (konstan), maka besarnya nilai Luas pengungkapan Sukarela (IPS) sebesar 57,322.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel Likuiditas (CR) sebesar 2,540 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan likuiditas satu satuan akan mengakibatkan kenaikan pada nilai luas pengungkapan sukarela sebesar 2,540 dengan asumsi profitabilitas, kepemilikan saham publik, *leverage,* dan ukuran perusahaan adalah konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0,594 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan profitabilitas satu satuan akan mengakibatkan kenaikan pada nilai luas pengungkapan sukarela sebesar 0,594 dengan asumsi likuiditas, kepemilikan saham publik, *leverage,* dan ukuran perusahaan adalah konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Leverage* (DER) sebesar 1,793 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan *leverage* satu satuan akan mengakibatkan kenaikan pada nilai luas pengungkapan sukarela sebesar 1,793 dengan asumsi likuiditas, kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan adalah konstan.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar -2,780 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan satu satuan akan mengakibatkan penurunan pada nilai luas pengungkapan sukarela sebesar -2,780 dengan asumsi likuiditas, kepemilikan saham publik, dan *leverage* adalah konstan.

**Pembahasan Hasil Pengujian**

**Pengaruh Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien regresi dari likuiditas bernilai positif yaitu 2,540 sedangkan signifikansi t-test adalah 0,000 yang artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela, (H1) diterima. Hal ini berarti perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi dan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, serta dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat (Purnama, dkk 2016).

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,594 sedangkan signifikansi t-test adalah 0,007 yang artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela, (H2) diterima. Hal ini berarti profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja perusahaannya. Dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi lebih berani mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan secara berlebih untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga mampu menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Alfiana,2018).

**Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien regresi bernilai negatif yaitu -0,165 sedangkan signifikansi t-test adalah 0,591 lebih besar dari 0,05 yang artinya kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, (H3) ditolak. Hal ini disebakan karena terdapat perusahaan yang mementingkan efisiensi biaya pengungkapan sehingga mereka tidak bergantung pada tingkat kepemilikan saham oleh publik. Sehingga menyebabkan perusahaan hanya mengungkapkan informasi yang dianggap penting dan perlu saja (Azari dan Achayani, 2015). Jadi tingkat kepemilikan saham publik yang tinggi ataupun rendah tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

**Pengaruh *Leverage* Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien regresi 1,793 sedangkan signifikansi t-test adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela, (H4) diterima. Jensen dan Meckling (1976) dalam Alfina (2018) mengemukakan, leverage tinggi mengandung biaya pengawasan yang tinggi juga, sehingga perusahaan akan menyediakan informasi yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang. Informasi tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan debitur agar meyakinkan kreditur bahwa debitur akan memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien regresi dari ukuran perusahaan yaitu -2,780 sedangkan signifikansi 0,011 yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela yang berarti hipotesis kelima (H5) ditolak. Berpengaruh negatifnya ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan keuangan perusahaan dapat disebabkan karena perusahaan dengan total aktiva rendah cenderung akan melakukan pengungkapan sukarela secara lebih luas guna menarik perhatian para analis akan prospek perusahaanya di masa yang akan datang. Jadi meskipun perusahaan memiliki jumlah aktiva yang besar dan digunakan untuk menunjang kegiatan usahanya agar memperoleh *revenue*, perusahaan juga perlu mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak (Sawitri,2016).

**SIMPULAN**

1. Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (IPS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

2) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (IPS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

3) Kepemilikan Saham Publik (KSP) tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (IPS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

1. *Leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (IPS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
2. Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (IPS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alfiana, Yeni. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. Vol.16 (1) 2018

Astina, Julmi. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013. JOM Fekon. Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017

Azaria, Amanda., dan Achayani, Fatchan. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Tahunan. *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Baridwan, Zaki. 2015. *Intermediate Accounting.* Edisi Kedelapan Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada

Delvinur. 2015. Pengaruh *Leverage,* Likuiditas dan Proporsi kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Ghozali,H.Imam.2018. *Aplikasi Analisis Multivariate* Dengan Program IMB SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Undip.

Ghozali, Imam., dan Chairi, Anis. 2014. *Teori Akuntansi.* Edisi Keempat. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro

Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Hidayat, Muhamad. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Vol. 6 No. 1: 151-172 Januari 2017 ISSN: 2085-9996

[http://m.liputan6.com/bisnis/read/704015/ojk-minta-bakrieland-dalam-kasus-utang-obligasi/ diunduh](http://m.liputan6.com/bisnis/read/704015/ojk-minta-bakrieland-dalam-kasus-utang-obligasi/%20diunduh) tanggal 15 Mei 2019

Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Edisi Kedua. Jakarta : KENCANA

Khairiah., dan Faudi, Raida. 2017. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia) 2010-2014. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). Vol. 2 No. 1 (2017) Halaman 63-72

Halim, Moh. dan Sampurno, Vicky. 2015. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012 – 2014. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia. Vol. 1.No.2 Desember 2015

Neliana, Tri .2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan. Vol 5 (2), 2017:1409-1422

Nugroho, Tri Sunu Akbar. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage,* Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung

Panjaitan, Evi Meliana. 2016. Analisi FAktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela *(Voluntary Disclosure)* Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013). JOM Fekon. Vol. 3 No.1 (Februari) 2016

Pratama*,* Atma.2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012. Jom Fekon. Vol. 2 No.1 Februari 2015

Pratiwi, Defi Virda Vanda. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Skripsi.* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta

Pratiwi, Dian Ririh. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 7 No.1 Maret 2015 pp. 85-97 ISSN 2085-4277

Purnama, Pinasti dan Herwiyanti. 2016. Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan. Jurnal Organisasi dan Manajemen. Volume 12, Nomor 1, Maret 2016, 1-12

Putri, Dhita Dwi. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Skripsi.* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

Rohim, Agus Nur. 2016**.** Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage,* Jenis kepemilikan Saham, dan Likuiditas terhadap Luas *Voluntary Disclousure* pada Perusahaan yang terdaftar di ISSI Periode 2010-2015. *Skripsi.* Program Studi Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Sawitri, Aristha Purwantari. 2016. Anteseden Luas Lingkup Pengungkapan Sukarela Dan Pengaruhnya Terhadap Asimetri Informasi. Majalah Ekonomi \_ ISSN No. 1411-9501 \_Vol. XXI No. 1 Juli 2016

Setyawan, Muhammad Afif. 2019. Pengaruh Variabel Keuangan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas pengungkapan Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis.* Edisi Ketiga Bandung : Alfabeta.

Sriadi, I Ketut. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Skirpsi.* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar

Syamsudin, Lukman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta : Rajawali Pers

Wahyuningsih, Arifati dan Raharjo. 2016. Pengaruh Likuiditas, *Leverage,* Profitabilitas,Porsi Saham Publik*,* Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Periode Penelitian Tahun 2009-2014. *Journal Of Accounting.* Volume 2 No.2 Maret 2016

Wulandari, Yesi dan Laksito, Herry. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal* *Of Accounting.* Volume 4 Nomor 3 Tahun 2015 Halaman 1-9

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

www.sahamok.com